

**PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF GABUNGAN CERAMAH DAN
KERJA KELOMPOK UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH
AKHLAK KELAS XI MIPA 2 MAN 1 KOTA CILEGON**

RODIYAH

MAN 1 Kota Cilegon Banten
e-mail: rodiah.diah2019@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok Kesulitan pada materi pelajaran. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about dan thinking aloud). Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui Metode Belajar Aktif Model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Sehingga, diharapkan untuk ke depannya prestasi belajar siswa bisa meningkat dengan maksimal. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 59,50% pada siklus I, dapat meningkat menjadi 69,42 % pada siklus II, dan siklus ke III 75,47 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan penerapan Metode Belajar Aktif Model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Kerja Kelompok, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak

ABSTRACT

One of the teaching methods that can make children able and have to recall the subject matter they have received is the active learning method of the Combined Lecture and Group Work Difficulty learning model on the subject matter. In order for learning to be active, students have to do a lot of assignments. They have to use their brains, examine ideas, solve problems, and apply what they learn. Active learning should be agile, fun, passionate and passionate. Students often even leave their seats, move freely and think hard (moving about and thinking aloud). The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the Active Learning Method of Combined Lecture and Group Work Models in improving learning outcomes of the Akhlak Aqidah. So, it is hoped that in the future student achievement can increase to the maximum. In this classroom action research (CAR) it was carried out in 3 cycles, the results of the actions taken proved to be able to improve student learning outcomes by achieving ideal standards. From 59.50% in cycle I, it can increase to 69.42% in cycle II, and cycle III to 75.47%. The results of this action research show that the application of the Active Learning Method Model of Combined Lectures and Group Work is effective in improving student learning outcomes with mastery reaching 100%.

Keywords : Lecture Methods, Group Work, Learning Outcomes, Moral theology

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hasil dari interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lingkungan tertentu. Pendidikan bisa dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang lain dengan tujuan membantu

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

seseorang mencapai kedewasaan atau tingkat kehidupan yang lebih tinggi, terutama dalam aspek mental (Sukmadinata, 2005:3).

Dalam konteks pendidikan, penting untuk diingat bahwa proses belajar mengajar tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan. Lebih dari itu, proses ini mencakup interaksi manusiawi yang kompleks dengan berbagai aspeknya (Budiningsih, 2005: 20). Guru tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk berperan aktif dalam mendukung perkembangan intelektual dan minat siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Guru perlu menjadi sosok yang sensitif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dengan efektif.

Guru perlu mengambil tindakan konkret untuk mencapai kesuksesan dalam proses pengajaran di sekolah, terutama dalam memastikan bahwa siswa berhasil belajar dalam mata pelajaran seperti matematika. Salah satu langkah penting yang harus diambil adalah memilih metode pengajaran yang sesuai. Tanpa penentuan metode pengajaran yang efektif, maka tujuan dan arah pengajaran yang direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik, terutama dalam konteks pengajaran matematika. Metode pengajaran ini berperan sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Ketika guru tidak menggunakan metode yang tepat, maka risiko penyampaian materi yang tidak terstruktur dan kurang efektif akan meningkat. Oleh karena itu, metode pengajaran dapat dijelaskan sebagai segala tindakan terarah yang dilakukan oleh guru untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam perilaku siswa selama proses belajar (Harningsih, 2014:24).

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat merespons perubahan yang terjadi di masyarakat dengan baik. Untuk mencapai hal ini, guru harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan tepat. Penggunaan metode pengajaran yang tepat adalah salah satu faktor kunci untuk kesuksesan guru dalam mengajar. Tujuan dari penggunaan metode pengajaran adalah agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Meskipun ada berbagai macam metode pengajaran yang tersedia untuk guru, yang terpenting adalah memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari berbagai pilihan metode pengajaran yang ada, penggunaan metode ceramah dan kerja kelompok adalah alternatif yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar dengan lebih cepat dan mencapai prestasi yang baik.

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswa. Siswa dalam metode ini biasanya hanya perlu mendengarkan penjelasan guru dan kadang-kadang mencatat. Metode ini cocok digunakan untuk siswa dengan tingkat kemampuan rata-rata hingga di bawah rata-rata (Sutikno, 2009:94).

Sementara itu, metode kerja kelompok melibatkan penyajian materi dengan memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk mempelajari topik tertentu. Metode ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan kerja sama antara siswa dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan.

Penggunaan metode pengajaran yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman siswa dan membantu mereka meraih prestasi belajar yang baik (Ramayulis, 2005:299).

Penggunaan kedua metode ini, terutama dalam pengajaran matematika, akan memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa. Melalui kedua metode ini, siswa akan dibawa menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran mereka. Sedangkan hasil pembelajaran, yaitu

tingkat prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar. Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses di mana seseorang berusaha untuk mengalami perubahan dalam perilaku mereka secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman mereka dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Budiningsih, 2005: 25).

Pada akhir rangkaian proses belajar mengajar, langkah terakhirnya adalah melakukan tes akhir mata pelajaran. Ini dapat melibatkan tes formatif, tes akhir semester, tes akhir tahun, atau tes ujian akhir sekolah (PAS), tergantung pada tingkat pendidikan dan program pelajaran. Untuk siswa Kelas XI MIPA 2 Madrasah Aliyah di MAN 1 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2022-2023, menghadapi tes kenaikan kelas menjadi langkah penting. Dalam rangka menghadapi tes kenaikan kelas ini, siswa perlu melakukan penyegaran terhadap materi yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar.

Penting untuk dicatat bahwa pada akhir rangkaian ini, masih ada banyak siswa di MAN 1 Cilegon yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh karena itu, penulis ingin mengenalkan suatu metode yang menggabungkan ceramah dan kerja kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan nilai siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas XI MIPA 2 MAN 1 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester Ganjil 2022-2023. Subyek penelitian adalah siswa Kelas XI MIPA 2 MAN 1 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2022-2023 berjumlah 38 siswa/i.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan pengidentifikasian masalah dalam pembelajaran, yang bisa didasarkan pada observasi, analisis hasil tes, atau masukan dari siswa. Setelah masalah teridentifikasi, guru merancang tindakan atau perubahan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, seperti mengubah metode pengajaran atau materi pelajaran. Tindakan ini kemudian diimplementasikan dalam beberapa siklus, yang biasanya melibatkan pengumpulan data pada awal siklus, menerapkan perubahan, dan kemudian mengumpulkan data lagi untuk mengevaluasi dampaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan metode belajar aktif model gabungan ceramah dan kerja kelompok. Tujuan yang diharapkan pada siklus pertama dalam pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa pelajaran Akidah Akhlak.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama

- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 September 2022 dan siklus kedua pada tanggal 19 s.d 26 September 2022, dan siklus ke tiga pada tanggal 03 s.d 10 Oktober 2022. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 September 2022 tahun pelajaran 2022-2023 di MAN 1 Kota Cilegon Kec. Citangkil. dengan jumlah siswa 38 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siklus I

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	9	29
Skor Maksimum Kelas	3800		

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 9 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 29 Orang
 Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,50 % atau ada 9 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 23,68 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini

disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 September 2022 tahun pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus II

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	26	12
Skor Maksimum Kelas	3800		

Keterangan :

- Jumlah siswa yang tuntas : 26 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 12 Orang
 Klasikal : Belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,42 % dan ketuntasan belajar mencapai 68,42 % atau ada 26 siswa dari 38 siswa sudah tuntas

belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Oktober 2022 tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siklus II

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	-	-

Skor Maksimum Kelas	3800	-	-
---------------------	------	---	---

Ketrangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 35 Orang
Jumlah siswa yang belum tuntas : 3 Orang
Klasikal : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,47 % dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 35 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,11 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok. sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok. dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 54,50 % ; 69,42 % ; 75,47 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIPA 2 dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIPA 2 dengan dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada siklus pertama dari 38 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 54,50 % meningkat menjadi 69,42 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,47 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIPA 2, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa di MAN 1 Kota Cilegon Kec. Citangkil, oleh karena itu diharapkan kepada para guru MA dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model belajar aktif gabungan metode ceramah dan kerja kelompok.

Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 92,11 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok pada materi pelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%).
2. Penerapan metode belajar aktif model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok pada materi pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan metode belajar aktif model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok pada materi pelajaran Akidah Akhlak efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: RinekaArikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Harningsih dan Efendi.(2014). Penggunaan Multimedia Interaktif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol 1. No 1 24-32
- Kasbolah E.S Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cetakan Ke-4*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih,. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sutikno, M.S 2009. *Belajar dan pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan. Pembelajaran yang Berhasil”*. Cetakan kelima. Bandung: Prospect.